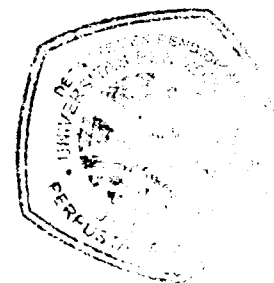




BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Pada dasarnya proses analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya. Data tersebut memang ada banyak sekali dan setelah dibaca kemudian dipelajari. Apabila itu sudah dilakukan maka selanjutnya melakukan reduksi data yang dilaksanakan dengan cara membuat sebuah abstraksi dan setelah itu maka menyusunnya ke dalam satuan-satuan. Dari satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah-langkah selanjutnya. Kategori tersebut dilakukan sembari membuat koding dan tahap terakhir dari analisis data penelitian yaitu dengan mengadakan pemeriksaan atas keabsahan data. Apabila tahapan tersebut telah selesai maka sekarang mulailah ke tahap penafsiran data untuk menjadikannya teori substansi dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Riduan (2009:132) menjelaskan bahwa analisis data merupakan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Sementara Bogdan (<http://ichaledutech.blogspot.com/2013/04/analisis-data-dalam-penelitian.html>) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

A. Pengolahan atau Analisis Data

Suatu penelitian ingin mengandung arti sesuai dengan apa yang diharapkan maka data-data yang sudah diperoleh harus diolah. Maka, diperlukan suatu proses pengolahan data atau analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan pembahasan tentang kualitas interaksi social atlet cabang olahraga individu.

Mengenai data profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga individu ini diperoleh berdasarkan hasil penyebaran instrument terhadap sampel penelitian. Dari data yang dikumpulkan diperoleh gambaran kualitas interaksi sosial dengan indikator imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, situasi kebersamaan dan situasi kelompok. Kemudian penulis mengelompokan hasil perolehan skor setiap butir pertanyaan menurut masing-masing sub indikator. Secara umum gambaran kualitas interaksi sosial cabang olahraga individu (atletik, panahan dan tennis meja) dijelaskan sebagai berikut :

Analisis data yang pertama adalah mengolah data dengan mencari rata-rata dan simpangan baku dari setiap kelompok variable. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Rata-rata dan Simpangan Baku dari Tiga Variabel

Variabel	Sampel	Jumlah	Rata-rata	Simpangan Baku
Atletik	30	3540	118	11,79
Tenis Meja	30	3572	119,831	11,83
Panahan	30	3097	103,23	14,31

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa rata-rata dari kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga individu sebanyak 45 orang dari tim porda cabang olahraga atletik, tenis meja, dan panahan. Cabang olahraga atletik memiliki rata-rata 108,6667 dan simpangan baku 8,885, cabang olahraga tenis meja memiliki rata-rata 109,6 dan simpangan baku 9,022, serta cabang olahraga panahan memiliki rata-rata 114,4667 dan simpangan baku 9,203. Setelah diketahui rata-rata dan simpangan baku dari setiap variable, selanjutnya setelah mengetahui rata-rata dan simpangan baku data-data yang telah diperoleh dilakukan pendekatan statistik. Data-data tersebut diuji dalam uji normalitas liliefors, apabila datanya normal maka dilakukan pendekatan parametrik sedangkan jika tidak normal maka dilakukan pendekatan non parametrik. Hasil perhitungan uji normalitas liliefors dapat dilihat pada table 4.2. Pada halaman 50.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Liliefors

Variabel	Sampel	Lo	Lt	Keterangan
Atletik	30	0,1018	0,25	Normal
Tenis Meja	30	0,1302	0,25	Normal
Panahan	30	0,0842	0,25	Normal

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa semua variabel berdistribusi normal, sehingga selanjutnya menggunakan pendekatan parametric. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa Lt sebesar 0,25 pada signifikansi $\alpha = 0,01$ dengan *Lhitung* dari atletik 0,1018 dari tenis meja 0,1302 dan panahan 0,0842. Dari data tersebut bisa dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, kesimpulannya dari ketiga variabel (atletik, tenis meja, dan panahan) “NORMAL” dengan *Lhitung* setiap variabel lebih kecil dari Lt.

1. Atletik

Sebelumnya penulis telah menjelaskan tentang karakter olahrag individu. Dan pada pembahasan bab ini penulis akan menjelaskan gambaran kualitas interaksi sosial cabang olahraga atletik yang sebelumnya sudah mengambil data dari tim PORDA Kab. Sumedang tahun 2014.

Tabel 4.3
Profil Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Atletik

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase
1.	Imitasi	642	750	85,6
2.	Sugesti	502	600	83,6
3.	Identifikasi	234	300	78
4.	Simpati	465	600	77,5
5.	Situasi Kebersamaan	1028	1350	76,1
6.	Situasi Kelompok	858	900	95,33
	Jumlah	3729	4500	82,86

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga atletik memiliki persentase sebesar 82,86% dengan keteria baik. Aspek imitasi memiliki skor aktual sebesar 642 dan skor ideal sebesar 750, sehingga mendapat presentase sebesar 85,6%. Aspek sugesti memiliki skor aktual sebesar 502 dan skor ideal sebesar 600, maka presentasinya

sebesar 83,6%. Kemudian aspek identifikasi memperoleh skor aktual sebesar 234 dan skor ideal sebesar 300, memperoleh presentase sebesar 78%. Aspek simpati memperoleh skor aktual sebesar 465 dan skor ideal 600, maka memperoleh presentase sebesar 77,5 %. Aspek situasi kebersamaan memiliki skor aktual sebesar 1028 dan skor ideal sebesar 1350, memiliki presentase sebesar 76,1%. Kemudian aspek yang terakhir yaitu situasi kelompok memiliki skor aktual sebesar 858 dan skor ideal sebesar 900, maka presentasinya 95,33%. Dari keenam aspek tersebut bahwa aspek yang mendominasi adalah aspek situasi kelompok yakni atlet mampu berinteraksi satu sama lainnya secara mendalam.

Berikut penulis mengelompokan hasil perolehan skor setiap butir pertanyaan menurut masing-masing sub indikator sebagai berikut :

1. Hasil Presentase Sub Indikator Imitasi

Tabel 4.4
Hasil Persentase Sub Indikator Imitasi

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Mengikuti sesuatu diluar dirinya	383	450	85.11
2	Penyamaan perilaku dengan orang lain	267	300	89

Berdasarkan Tabel 4.4 sub indikator “mengikuti sesuatu di luar dirinya” memiliki skor aktual sebesar 383 dan skor ideal sebesar 450, memperoleh presentase 85,11%. Sub indikator “penyamaan perilaku dengan orang lain” memiliki skor aktual sebesar 267 dan skor ideal sebesar 300, sehingga mendapatkan presentase sebesar 89%.

2. Hasil Presentase Sub Indikator Sugesti

Tabel 4.5
Hasil Presentase Sub Indikator Sugesti

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Memberi pengaruh kepada orang lain	377	450	83,7
2	Terpengaruh oleh orang lain	125	300	83,33

Dilihat dari Tabel 4.5 sub indikator “memberi pengaruh kepada orang lain memiliki skor aktual sebesar 377 dan skor ideal sebesar 450, memperoleh presentase 83,7%. Sub indikator “terpengaruh oleh orang lain” memiliki skor aktual sebesar 125 dan skor ideal sebesar 150, maka memperoleh presentase sebesar 83,33%.

3. Hasil Presentase Sub Indikator Identifikasi

Tabel 4.6

Hasil Presentase Sub Indikator Identifikasi

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Melakukan apa yang orang lain lakukan	234	300	78

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas sub indikator “melakukan apa yang orang lain lakukan” memiliki skor aktual sebesar 234 dan skor ideal sebesar 300, dan memperoleh presentase sebesar 78%.

4. Hasil Presentase Sub Indikator Simpati

Tabel 4.7

Hasil Presentase Sub Indikator Simpati

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Tertariknya kepada individu lain	465	600	77,5

Berdasarkan Tabel 4.7 sub indikator” tertariknya kepada individu lain” memiliki skor aktual sebesar 465 dan skor ideal 600, maka memperoleh presentase sebesar 77,5%.

5. Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kebersamaan

Hasil dari pengolahan data sub indikator situasi kebersamaan dalam cabang olahraga atletik dapat dilihat pada tabel 4.8 halaman 53.

Tabel 4.8
Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kebersamaan

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Berkumpul ditempat lain	576	750	76,8
2	Berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama	457	600	78,16

Berdasarkan Tabel 4.8 sub indikator “berkumpul ditempat lain” memiliki skor aktual sebesar 576 dan skor ideal sebesar 750, memperoleh presentase sebesar 76,8%. Sub indikator “berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama” memiliki skor aktual 457 dan skor ideal 600, sehingga memperoleh presentase sebesar 78,16%.

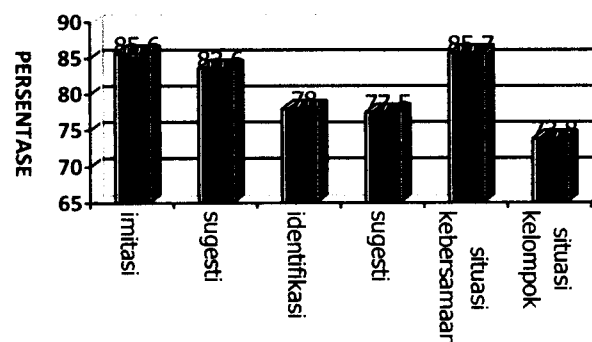
6. Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kelompok

Tabel 4.9
Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kelompok

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Interaksi yang mendalam satu sama lain	665	900	73,88

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas sub indikator “interaksi yang mendalam satu sama lain” memiliki skor aktual 665 dan skor ideal 900, sehingga memperoleh presentase yang cukup kecil sebesar 73,88%.

KUALITAS INTERAKSI SOSIAL ATLET CABANG OLAHRAGA ATLETIK



Gambar 4.1 Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Atletik

Berpedoman pada Tabel kriteria presentase menurut Arikunto dalam Sarwanto (2010: 54), indikator mengenai imitasi memiliki kriteria baik dengan presentase 85,6%. Kemudian indikator sugesti memiliki presentase sebesar 83,6% maka kriterianya baik. Pada indikator identifikasi memiliki presentase sebesar 78% dan memiliki kriteria cukup. Indikator simpati memiliki presentase sebesar 77,5% berkreteria baik. Kemudian indikator situasi kebersamaan menghasilkan presentase sebesar 85,7% mempunyai kriteria baik. Dan terakhir indikator situasi kelompok menghasilkan presentasi sebesar 73,8% memiliki kriteria cukup. Melihat dari grafik 4.1 yang paling menonjol adalah situasi kebersamaan dengan presentase 85,7%.

Dari indikator imitasi terdapat dua sub indikator. Sub indikator yang paling tinggi adalah sub indikator “penyamaan perilaku dengan orang lain” dengan presentase 83.7%. Kedua sub indikator ini memiliki kriteria baik. Kemudian dari indikator sugesti terdapat dua sub indikator, yang mendominasinya adalah sub indikator “memberi pengaruh kepada orang lain” dengan presentase 83.33%. Jika mengacu kepada kriteria frekuensi persentase, kedua sub indikator tersebut mendapati kriteria persentase yang baik. Selanjutnya Indikator identifikasi mempunyai sub indikator “melakukan apa yang orang lain lakukan” memperoleh presentase sebesar 78%. Menurut rentang penilaian kriteria baik. Sub indikator “tertariknya kepada individu lain” dari indikator simpati memiliki persentase sebesar 77,5% dengan rentang criteria baik. Sesuai dengan kriteria frekuensi persentase menurut Arikunto dalam Sarwanto (2010:54) menunjukkan bahwa sub indikator tersebut mendapatkan kriteria frekuensi persentase yang baik. Kemudian indikator situasi kebersamaan mempunyai dua sub indikator yaitu “berkumpul ditempat lain” menunjukkan 76,8%, sedangkan sub indikator “berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama” menunjukkan persentase sebesar 76,16%. Jika mengacu kepada kriteria frekuensi persentase, kedua sub indikator tersebut mendapati kriteria persentase baik. Terakhir yaitu indikator situasi kelompok mempunyai sub indikator “interaksi yang mendalam satu sama lain” memiliki presentase sebesar 73,88%, jika mengacu pada rentang penilaian kriteria sub indikator ini mempunyai kriteria baik.

Dari setiap atlet yang menggeluti cabang olahraga ini memiliki kualitas interaksi sosial yang berbeda, berikut kategori kualitas interaksi sosial atlet yang menggeluti cabang olahraga atletik. Dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Atletik

Atlet	Kualitas Interaksi Sosial	
	Persentase	Kategori
1	72.66667	Baik
2	80.66667	Baik
3	68	Cukup
4	73.33333	Baik
5	76.66667	Baik
6	71.33333	Cukup
7	65.33333	Cukup
8	81.33333	Baik
9	64.66667	Cukup
10	69.33333	Cukup
11	80.66667	Baik
12	65.33333	Cukup
13	71.33333	Baik
14	67.33333	Cukup
15	78.66667	Baik
16	85.33333	Baik
17	83.33333	Baik
18	80	Baik
19	88	Baik
20	88	Baik
21	87.33333	Baik
22	84.66667	Baik
23	80	Baik
24	85.33333	Baik
25	87.33333	Baik
26	87.33333	Baik
27	80.66667	Baik
28	80.66667	Baik
29	86.66667	Baik
30	88.66667	Baik

Maka dari itu, kita dapat analisa dari tabel 4.10 bahwa atlet cabang olahraga atletik yang memiliki kualitas interaksi sosial yang berkeriteria baik ada 23 orang dan 7 orang lainnya memiliki kualitas interaksi sosial yang cukup.

2. Tenis Meja

Olahraga banyak sekali manfaatnya yang kita dapatkan tapi tidak lepas dari itu ada juga dampak yang disebabkan oleh cabang olahraga yang kita geluti.

Penulis mencoba membahas profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga tenis meja. Data mengenai profil atau gambaran kualitas interaksi sosial diperoleh berdasarkan hasil penyebaran instrument penelitian berupa angket kepada sampel penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, maka ada gambaran tentang kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga tenis meja.

Tabel 4.11

Data Hasil Penelitian

Profil Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Tenis Meja

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase
1.	Imitasi	632	750	84.26
2.	Sugesti	514	600	85.66
3.	Identifikasi	233	300	77.66
4.	Simpati	510	600	85
5.	Situasi Kebersamaan	1038	1350	76.88
6.	Situasi Kelompok	680	900	75.55
	Jumlah	3607	4500	80.15

Berdasarkan table 4.11 dapat dilihat bahwa keseluruhan kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga tenis meja memiliki persentase sebesar 80,15% dengan keteria baik. Kemudian aspek imitasi memiliki skor aktual sebesar 632 dan skor ideal sebesar 750, sehingga mendapat presentase sebesar 84,26%. Aspek sugesti memiliki skor aktual sebesar 514 dan skor ideal sebesar 600, maka persentasenya sebesar 85,66%. Kemudian aspek identifikasi memperoleh skor aktual sebesar 233 dan skor ideal sebesar 300, memperoleh presentase sebesar 77,66%. Aspek simpati memperoleh skor aktual sebesar 510 dan skor ideal 600, maka memperoleh presentase sebesar 85%. Aspek situasi kebersamaan memiliki

skor aktual sebesar 1038 dan skor ideal sebesar 1350, memiliki presentase sebesar 69.33%. Kemudian aspek yang terakhir yaitu situasi kelompok memiliki skor aktual sebesar 680 dan skor ideal sebesar 900, maka presentasenya 75,55%. Dari keenam aspek tersebut, bahwa aspek yang mendominasi adalah aspek sugesti yakni atlet mampu menerima pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri (auto-sugesti) maupun dari orang lain (hetero-sugesti), yang umumnya diterima tanpa adanya daya kritik.

Berikut penulis mengelompokan hasil perolehan skor setiap butir pertanyaan menurut masing-masing sub indikator sebagai berikut :

1. Hasil Presentase Sub Indikator Imitasi

Tabel 4.12
Hasil Persentase Sub Indikator Imitasi

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Mengikuti sesuatu diluar dirinya	366	450	81.33
2	Penyamaan perilaku dengan orang lain	256	300	85.33

Berdasarkan Tabel 4.12 sub indikator “mengikuti sesuatu diluar dirinya” memiliki skor aktual sebesar 366 dan skor ideal sebesar 450, memperoleh presentase 81,33%. Selanjutnya sub indikator “penyamaan perilaku dengan orang lain” memiliki skor aktual sebesar 256 dan skor ideal sebesar 300, sehingga mendapatkan presentase sebesar 85,33%.

2. Hasil Presentase Sub Indikator Sugesti

Tabel 4.13
Hasil Presentase Sub Indikator Sugesti

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Memberi pengaruh kepada orang lain	389	450	86.44
2	Terpengaruh oleh orang lain	125	150	83.33

Dilihat dari Tabel 4.13 di atas sub indikator “memberi pengaruh kepada orang lain memiliki skor aktual sebesar 389 dan skor ideal sebesar

450, memperoleh presentase 86.44%. Sub indikator “terpengaruh oleh orang lain” memiliki skor aktual sebesar 125 dan skor ideal sebesar 150, maka memperoleh presentase sebesar 83,33%.

3. Hasil Presentase Sub Indikator Identifikasi

Tabel 4.14

Hasil Presentase Sub Indikator Identifikasi

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Melakukan apa yang orang lain lakukan	233	300	77.66

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas sub indikator “melakukan apa yang orang lain lakukan” memiliki skor aktual sebesar 233 dan skor ideal sebesar 300, dan memperoleh presentase sebesar 77.66%.

4. Hasil Presentase Sub Indikator Simpati

Tabel 4.15

Hasil Presentase Sub Indikator Simpati

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Tertariknya kepada individu lain	510	600	85

Berdasarkan Tabel 4.15 sub indikator” tertariknya kepada individu lain” memiliki skor aktual sebesar 510 dan skor ideal 600, maka memperoleh presentase sebesar 85%.

5. Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kebersamaan

Tabel 4.16

Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kebersamaan

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Berkumpul ditempat lain	581	750	77.46
2	Berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama	457	600	76.16

Berdasarkan Tabel 4.16 sub indikator “berkumpul ditempat lain” memiliki skor aktual sebesar 581 dan skor ideal sebesar 750, memperoleh presentase sebesar 77,46%. Sub indikator “berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama” memiliki skor aktual 457 dan skor ideal 600, sehingga memperoleh presentase sebesar 76,16%.

6. Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kelompok

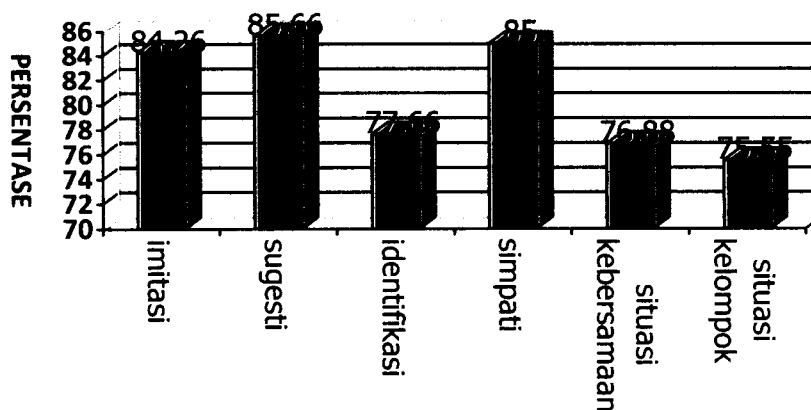
Tabel 4.17

Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kelompok

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Interaksi yang mendalam satu sama lain	680	900	75,5

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas sub indikator “interaksi yang mendalam satu sama lain” memiliki skor aktual 295 dan skor ideal 450, sehingga memperoleh presentase yang cukup kecil sebesar 65.55%.

KUALITAS INTERAKSI SOSIAL ATLET CABANG OLAHRAGA TENIS MEJA



Grafik 4.2 Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Tenis Meja

Berpedoman pada grafik 4.2 kriteria presentase menurut Arikunto dalam Sarwanto (2010:54), indikator mengenai imitasi memiliki kriteria baik dengan presentase 84,26%. Kemudian indikator sugesti memiliki presentase sebesar 85,66% maka kriterianya baik. Pada indikator identifikasi memiliki presentase sebesar 77,66% dan memiliki kriteria baik. Indikator simpati memiliki presentase

sebesar 85% berkreteria baik. Kemudian indikator situasi kebersamaan menghasilkan presentase sebesar 76,88% mempunyai kriteria baik. Dan terakhir indikator situasi kelompok menghasilkan presentasi sebesar 75,55% memiliki kriteria cukup. Melihat dari grafik diatas yang paling menonjol adalah sugesti dengan presentase 85.66%, dengan criteria baik.

Dari indikator imitasi terdapat dua sub indikator. Sub indikator yang paling tinggi adalah sub indikator “penyamaan perilaku dengan orang lain” dengan presentase 85,33%. Kedua sub indikator ini memiliki kriteria baik. Kemudian dari indikator sugesti terdapat dua sub indikator, yang mendominasinya adalah sub indikator “memberi pengaruh kepada orang lain” dengan presentase 86,44%. Jika mengacu kepada kriteria frekuensi persentase, kedua sub indikator tersebut mendapati kriteria persentase yang baik. Selanjutnya Indikator identifikasi mempunyai sub indikator “melakukan apa yang orang lain lakukan” memperoleh presentase sebesar 77,66%. Menurut rentang penilaian criteria baik. Sub indikator “tertariknya kepada individu lain” dari indikator simpati memiliki persentase sebesar 85% dengan rentang kriteria baik. Sesuai dengan kriteria frekuensi persentase menurut Arikunto dalam Sarwanto (2010:54) menunjukkan bahwa sub indikator tersebut mendapatkan kriteria frekuensi persentase yang baik. Kemudian indikator situasi kebersamaan mempunyai dua sub indikator yaitu “berkumpul ditempat lain” menunjukkan 77,46%, sedangkan sub indikator “berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama” menunjukkan persentase sebesar 76,16%. Jika mengacu kepada kriteria frekuensi persentase, kedua sub indikator tersebut mendapati kriteria persentase baik. Terakhir yaitu indikator situasi kelompok mempunyai sub indikator “interaksi yang mendalam satu sama lain” memiliki presentase sebesar 75.55%, jika mengacu pada rentang penilaian kriteria sub indikator ini mempunyai kriteria cukup.

Dari setiap atlet yang menggeluti cabang olahraga ini memiliki kualitas interaksi sosial yang berbeda, berikut kategori kualitas interaksi sosial atlet yang menggeluti cabang olahraga tennis meja. Dapat di lihat pada tabel 4.18 yang ada pada halaman 61.

Tabel 4.18
Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Tenis Meja

Atlet	Kualitas Interaksi Sosial	
	Persentase	Kategori
1	63.33333	Cukup
2	73.33333	Cukup
3	72.66667	Cukup
4	70.66667	Cukup
5	66	Cukup
6	67.33333	Cukup
7	65.33333	Cukup
8	82.66667	Baik
9	71.33333	Cukup
10	73.33333	Cukup
11	73.33333	Cukup
12	80	Baik
13	82	Baik
14	78.66667	Baik
15	76	Baik
16	87.33333	Baik
17	85.33333	Baik
18	84	Baik
19	79.33333	Baik
20	87.33333	Baik
21	87.33333	Baik
22	87.33333	Baik
23	83.33333	Baik
24	87.33333	Baik
25	88	Baik
26	82.66667	Baik
27	82.66667	Baik
28	86.66667	Baik
29	87.33333	Baik
30	89.33333	Baik

Maka dari itu, kita dapat analisa dari tabel 4.18 diatas bahwa atlet cabang olahraga tenis meja yang memiliki kualitas interaksi sosial yang berkategori baik ada 20 orang dan 10 orang lainnya memiliki kualitas interaksi sosial yang cukup.

3. Panahan

Data mengenai profil atau gambaran tentang kualitas interaksi sosial diperoleh berdasarkan hasil penyebaran instrument terhadap sampel penelitian. Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh gambaran tentang kualitas interaksi sosial cabang olahraga tinju. Di bawah ini gambaran secara umum kualitas interaksi sosial cabang olahraga panahan..

Tabel 4.19

Data Hasil Penelitian

Profil Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Panahan

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase
1.	Imitasi	539	750	71.866
2.	Sugesti	420	600	70
3.	Identifikasi	214	300	71.33
4.	Simpati	449	600	74.83
5.	Situasi Kebersamaan	907	1350	67.18
6.	Situasi Kelompok	572	900	63.55
	Jumlah	3101	4500	68.91

Berdasarkan table 4.19 di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga panahan memiliki persentase sebesar 68.91% dengan kriteria cukup. Kemudian aspek imitasi memiliki skor aktual sebesar 539 dan skor ideal sebesar 750, sehingga mendapat presentase sebesar 71,86%. Aspek sugesti memiliki skor aktual sebesar 420 dan skor ideal sebesar 600, maka presentasinya sebesar 70%. Kemudian aspek identifikasi memperoleh skor aktual sebesar 214 dan skor ideal sebesar 300, memperoleh presentase sebesar 71.33%. Aspek simpati memperoleh skor aktual sebesar 449 dan skor ideal 600, maka memperoleh presentase sebesar 74,83%. Aspek situasi kebersamaan memiliki skor aktual sebesar 907 dan skor ideal sebesar 1350, memiliki presentase sebesar 67,18%. Kemudian aspek yang terakhir yaitu situasi kelompok memiliki skor aktual sebesar 572 dan skor ideal sebesar 900, maka presentasinya 65,33%. Dari keenam aspek tersebut bahwa aspek yang mendominasi adalah aspek simpati yakni atlet mampu membantu rekan sesama atlet ketika saling membutuhkan satu sama lainnya.

Berikut penulis mengelompokan hasil perolehan skor setiap butir pertanyaan menurut masing-masing sub indikator sebagai berikut :

1. Hasil Presentase Sub Indikator Imitasi

Tabel 4.20
Hasil Presentase Sub Indikator Imitasi

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Mengikuti sesuatu diluar dirinya	319	450	70.88
2	Penyamaan perilaku dengan orang lain	220	300	73.33

Tabel 4.20 sub indikator “mengikuti sesuatu diluar dirinya” memiliki skor aktual sebesar 319 dan skor ideal sebesar 450, memperoleh presentase 70,88%. Selanjutnya sub indikator “penyamaan perilaku dengan orang lain” memiliki skor aktual sebesar 220 dan skor ideal sebesar 300, sehingga mendapatkan presentase sebesar 71.33%.

2. Hasil Presentase Sub Indikator Sugesti

Tabel 4.21
Hasil Presentase Sub Indikator Sugesti

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Memberi pengaruh kepada orang lain	316	450	70.22
2	Terpengaruh oleh orang lain	109	150	72.66

Dilihat dari Tabel 4.21 di atas sub indikator “memberi pengaruh kepada orang lain memiliki skor aktual sebesar 316 dan skor ideal sebesar 450, memperoleh presentase 70,88%. Sub indikator “terpengaruh oleh orang lain” memiliki skor aktual sebesar 209 dan skor ideal sebesar 150, maka memperoleh presentase sebesar 72,66%.

3. Hasil Presentase Sub Indikator Identifikasi

Hasil presentase sub indikator identifikasi atlet cabang olahraga panahan dapat dilihat pada tabel 4.22 yang ada di halaman 64.

Tabel 4.22

Hasil Presentase Sub Indikator Identifikasi

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Melakukan apa yang orang lain lakukan	214	300	71.33

Berdasarkan Tabel 4.22 di sub indikator “melakukan apa yang orang lain lakukan” memiliki skor aktual sebesar 214 dan skor ideal sebesar 300, dan memperoleh presentase sebesar 71.33%.

4. Hasil Presentase Sub Indikator Simpati

Tabel 4.23

Hasil Presentase Sub Indikator Simpati

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Tertariknya kepada individu lain	449	600	74.83

Berdasarkan Tabel 4.23 sub indikator” tertariknya kepada individu lain” memiliki skor aktual sebesar 449 dan skor ideal 600, maka memperoleh presentase sebesar 74,83%.

5. Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kebersamaan

Tabel 4.24

Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kebersamaan

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Berkumpul ditempat lain	505	750	67.33
2	Berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama	402	600	67

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas sub indikator “berkumpul ditempat lain” memiliki skor aktual sebesar 505 dan skor ideal sebesar 750, memperoleh presentase sebesar 67,33%. Sub indikator “berkomunikasi

dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama” memiliki skor aktual 402 dan skor ideal 600, sehingga memperoleh presentase sebesar 67%.

6. Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kelompok

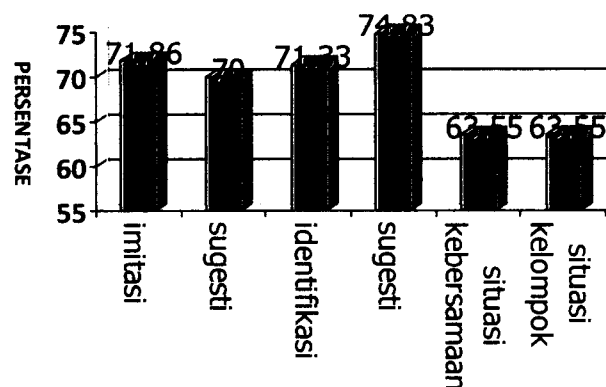
Tabel 4.25

Hasil Presentase Sub Indikator Situasi Kelompok

No	Sub Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Interaksi yang mendalam satu sama lain	572	900	63.55

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas sub indikator “interaksi yang mendalam satu sama lain” memiliki skor aktual 572 dan skor ideal 900, sehingga memperoleh presentase yang cukup kecil sebesar 63.55%.

KUALITAS INTERAKSI SOSIAL ATLET CABANG OLAHRAGA PANAHAN



Grafik 4.3 Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Panahan

Berpedoman pada Tabel kriteria presentase menurut Arikunto dalam Sarwanto (2010: 54), indikator mengenai imitasi memiliki kriteria cukup dengan presentase 71,86%. Kemudian indikator sugesti memiliki presentase sebesar 70% maka kriterianya cukup. Pada indikator identifikasi 71,33% dan memiliki kriteria cukup. Indikator simpati memiliki presentase sebesar 73.66% berkreteria cukup. Kemudian indikator situasi kebersamaan menghasilkan presentase sebesar 67,18% mempunyai kriteria cukup. Selanjutnya indikator situasi kelompok menghasilkan

presentasi sebesar 74,83% memiliki kriteria cukup. Melihat dari grafik diatas yang paling menonjol adalah sugesti dengan presentase 83.66%, dengan criteria cukup.

Dari indikator imitasi terdapat dua sub indikator. Sub indikator yang paling tinggi adalah sub indikator “penyamaan perilaku dengan orang lain” dengan presentase 80.66%. Kedua sub indikator ini memiliki kriteria baik. Kemudian dari indikator sugesti terdapat dua sub indikator, yang mendominasinya adalah sub indikator “memberi pengaruh kepada orang lain” dengan presentase 83.55%. Jika mengacu kepada kriteria frekuensi persentase, kedua sub indikator tersebut mendapati kriteria persentase yang baik. Selanjutnya Indikator identifikasi mempunyai sub indikator “melakukan apa yang orang lain lakukan” memperoleh presentase sebesar 66.66%. Menurut rentang penilaian criteria cukup. Sub indikator “tertariknya kepada individu lain” dari indikator simpati memiliki persentase sebesar 77.33% dengan rentang criteria baik. Sesuai dengan kriteria frekuensi persentase menurut Arikunto dalam Sarwanto (2010:54) menunjukkan bahwa sub indikator tersebut mendapatkan kriteria frekuensi persentase yang baik. Kemudian indikator situasi kebersamaan mempunyai dua sub indikator yaitu “berkumpul ditempat lain” menunjukkan 67.73%, sedangkan sub indikator “berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal ditempat yang sama” menunjukkan persentase sebesar 71.33%. Jika mengacu kepada kriteria frekuensi persentase, kedua sub indikator tersebut mendapati kriteria persentase cukup. Terakhir yaitu indikator situasi kelompok mempunyai sub indikator “interaksi yang mendalam satu sama lain” memiliki presentase sebesar 63.55%, jika mengacu pada rentang penilaian kriteria sub indikator ini mempunyai kriteria cukup.

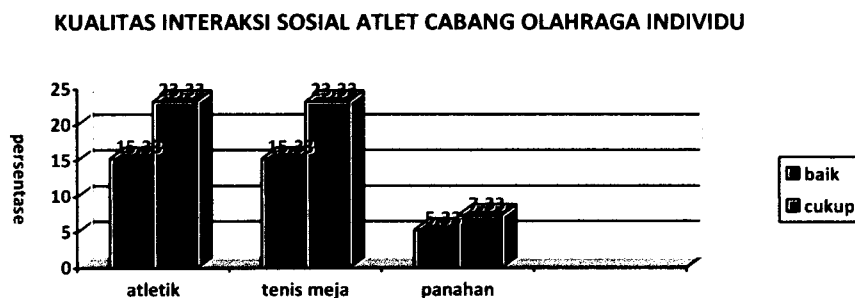
Dari setiap atlet yang menggeluti cabang olahraga ini memiliki kualitas interaksi sosial yang berbeda, berikut kategori kualitas interaksi sosial atlet yang menggeluti cabang olahraga panahan. Dapat dilihat pada tabel 4.26 yang ada pada halaman 67.

Tabel 4.26
Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Panahan

Atlet		
	Persentase	Kategori
1	68.66667	Cukup
2	67.33333	Cukup
3	82	Baik
4	86	Baik
5	70	Cukup
6	79.33333	Baik
7	80.66667	Baik
8	76	Baik
9	88	Baik
10	71.33333	Cukup
11	78.66667	Baik
12	68	Baik
13	74	Cukup
14	74	Cukup
15	74.66667	Cukup
16	66	Cukup
17	64	Cukup
18	55.33333	Cukup
19	66	Cukup
20	63.33333	Cukup
21	60	Cukup
22	52.66667	Cukup
23	65.33333	Cukup
24	68	Cukup
25	50.66667	Cukup
26	53.33333	Cukup
27	69.33333	Cukup
28	58	Cukup
29	69.33333	Cukup
30	64.66667	Cukup

Maka dari itu, kita dapat analisa dari tabel diatas bahwa atlet cabang olahraga panahan yang memiliki kualitas interaksi sosial yang berkeriteria baik ada 8 orang dan 22 orang lainnya memiliki kualitas interaksi sosial yang cukup.

Melihat dari kualitas interaksi sosial ketiga atlet tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai mana di jelaskan pada grafik 4.4 berikut ini.



Grafik 4.4 Perbedaan Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Individu

4. Pengolahan Data Perbedaan Kualitas Interaksi Sosial

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif masing-masing cabang olahraga individu.

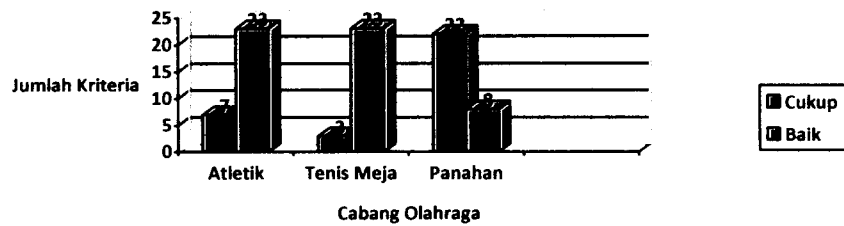
Tabel 4.27

Statistik Deskriptif

Kualitas Interaksi Sosial	Cabang Olahraga			Jumlah
	Atletik	Tenis Meja	Panahan	
Baik	23	23	8	54
Cukup	7	7	22	36
Jumlah	30	30	30	90

Banyak data masing-masing variabel adalah 30 responden. Cabang olahraga atletik memiliki kualitas interaksi sosial yang baik sebanyak 23 orang dan 7 orang yang berkeriteria cukup kualitas interaksi sosialnya. Cabang olahraga tenis meja memiliki kualitas interaksi sosial yang baik sebanyak 23 orang dan yang memiliki kualitas interaksi sosial yang cukup sebanyak 7 orang. Sedangkan cabang olahraga panahan memiliki atlet yang kualitas interaksi sosialnya berkeriteria baik sebanyak 8 orang dan 22 orang lainnya berkeriteria cukup.

Kriteria Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Individu



Grafik 4.5 Jumlah Kriteria Setiap Cabang Olahraga dalam Cabang Olahraga Individu

b. Uji Homogenitas

Pasangan hipotesis yang akan dipilih adalah :

$$H_0 = \rho = 0 = 0$$

Pendekatan statistika yang digunakan adalah :

$$X^2 = \{(1n.10) (B - \sum(n-1) \log S_i^2)\}$$

Dengan harga-harga yang dibutuhkan untuk uji bartlett tersebut adalah :

Tabel 4.27

Harga-harga Uji Bartlett

Sampel Kel	dk	1/dk	Si	Log Si	Dk (log Si)
1 (30)	29	0,034	11,79	1,071	31,059
2 (30)	29	0,034	11,83	1,072	31,088
3 (30)	29	0,034	14,31	1,155	33,495
Jumlah	87	0,102			95,642

$$\text{Variansi Gabungan } (S^2) = \frac{29(11,79) + 29(11,83) + 29(14,31)}{29 + 29 + 29}$$

$$= 12,643$$

$$\text{Harga satuan } B = 87 \times \log S^2 = 87 \times \log 12,643 = 87 \times 1,101 = 95,787$$

Akhirnya memberikan nilai X^2 sebagai berikut:

$$X^2 = \{(2,303) (95,787 - 95,624)\} = 0,375$$

Dk = k-1 dengan $\alpha = 0,05$ pada dk=3, maka dari tabel distribusi X^2 diperoleh harga sebesar 7,81

Oleh karena $X^2 (0,375) < X^2_{0,05} (3) = 7,81$, maka hipotesis $H_0 = \sigma = \sigma = \sigma$ diterima.

Jadi kesimpulannya adalah bahwa ke tiga cabang olahraga tersebut mempunyai variansi yang sama besar (homogen)

c. Analisis Varians

Tabel 4.28

Kualitas Interaksi Sosial Atlet Cabang Olahraga Individu

Variabel	Sampel	Jumlah	Rata-rata	Simpangan Baku
Atletik	30	1630	118	11,79
Tenis Meja	30	1644	119,0667	11,83
Panahan	30	1717	103,233	14,31

$$R_y = \frac{(118 + 119,0667 + 103,233)^2}{90} = 430,64367$$

$$A_y = \left(\frac{(118)^2}{30} + \frac{(119,0667)^2}{30} + \frac{(103,233)^2}{30} \right) - 430,64367 = 861,2374$$

$$\sum y^2 = 1176779$$

$$D_y = 1176779 - 430,64367 - 861,237 = 1175487,119$$

Harga-harga tersebut dimasukan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.29

Hasil Analisis Varians

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
Rata-rata	1	430,64367	430,64367	0,0326
Rata-rata antar kelompok	2	861,2374	430,6187	
Rata-rata dalam kelompok	89	1175487,119	13207,72044	
Total	90	1176779		

Dari tabel distribusi F, dengan dk (3,41) dan peluang 0,05 dapat $F=3,34$. Oleh karena $F = (0.0326) < F (3,41)$ sebesar 3,34, maka hipotesis diterima. Dengan demikian bahwa kualitas interaksi sosial ketiga cabang olahraga individu tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam kualitas interaksi sosial atletnya.

B. Pembahasan

Hasil kajian analisis data menunjukkan, kualitas interaksi sosial setiap atlet cabang olahraga individu satu sama lainnya sama-sama baik tetapi ada perbedaan dalam persentasenya. Walaupun cabang olahraga atletik, tenis meja, dan panahan cabang olahraga yang memiliki karakter tersendiri, namun berdasarkan penelitian dan perhitungan statistika terkait dengan kualitas interaksi sosial yang meliputi indikator-indikator semacam imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, situasi kebersamaan, dan situasi kelompok tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Atlet cabang olahraga tenis meja menunjukkan memiliki kualitas interaksi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan atlet cabang olahraga atletik dan panahan. menurut Abu Ahmadi (2009:49) bahwa “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.” Kemudian menurut Gerungan (2004:62) bahwa “interaksi sosial yaitu suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.”

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang ditemukan beberapa hal mengenai profil kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga atletik, tenis meja dan panahan diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Atletik

Profil mengenai kualitas interaksi sosial cabang olahraga atletik memperoleh presentase sebesar 82,86%. Jika melihat pada kriteria frekuensi presentase, maka kualitas interaksi sosial yang dimiliki atlet

atletik dikategorikan baik. Mengacu pada hasil analisis dimana cabang olahraga atletik memiliki presentase keseluruhan sebesar 82,86% yang bermakna kualitas interaksi sosialnya, asumsi penulis terhadap kondisi tersebut adalah cabang olahraga atletik memungkinkan setiap peserta dapat mengembangkan nilai-nilai interaksi lebih. Dari atlet cabang olahraga atletik ini mempunyai kualitas interaksi sosial dengan kategori baik sebanyak 23 orang dan yang cukup sebanyak 7 orang. Selain itu indikator yang paling menonjol adalah indikator situasi kelompok dengan presentase sebesar 95.33%.

2. Tenis Meja

Profil mengenai kualitas interaksi sosial cabang olahraga tenis meja memperoleh presentase sebesar 80,15%. Jika melihat pada kriteria frekuensi presentase, maka kualitas interaksi sosial yang dimiliki atlet tenis meja dikategorikan baik. Mengacu pada hasil analisis dimana cabang olahraga tenis meja memiliki presentase keseluruhan sebesar 80,15% yang bermakna kualitas interaksi sosialnya, asumsi penulis terhadap kondisi tersebut adalah cabang olahraga tenis meja memungkinkan setiap peserta dapat mengembangkan nilai-nilai interaksi lebih. Dari atlet cabang olahraga tenis meja ini mempunyai kualitas interaksi sosial dengan kategori baik sebanyak 23 orang dan yang cukup sebanyak 7 orang. Selain itu indikator yang paling menonjol adalah indikator sugesti dengan presentase sebesar 85.66%.

3. Panahan

Profil mengenai kualitas interaksi sosial cabang olahraga panahan memperoleh presentase sebesar 68,91%. Jika melihat pada kriteria frekuensi presentase, maka kualitas interaksi sosial yang dimiliki atlet panahan dikategorikan cukup. Mengacu pada hasil analisis dimana cabang olahraga panahan memiliki presentase keseluruhan sebesar

68,91% yang bermakna kualitas interaksi sosialnya, asumsi penulis terhadap kondisi tersebut adalah cabang olahraga panahan memungkinkan setiap peserta dapat mengembangkan nilai-nilai interaksi lebih. Dari atlet cabang olahraga panahan ini mempunyai kualitas interaksi sosial dengan kategori baik sebanyak 8 orang dan yang cukup sebanyak 22 orang. Selain itu indikator yang paling menonjol adalah indikator simpati dengan presentase sebesar 74,83%.

4. Analisa Perbedaan

Dilihat dari hasil analisa data perbedaan kualitas interaksi sosial membuktikan diantara ketiga cabang olahraga individu yaitu atletik, tenis meja dan panahan, tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan menurut perhitungan statistik. Walaupun rata-rata interaksi sosial atlet cabang olahraga tenis meja lebih tinggi kualitas interaksi sosialnya di bandingkan dengan atlet cabang olahraga atletik dan panahan. Dapat dapat disimpulkan bahwa kualitas interaksi sosial atlet cabang olahraga individu berkeriteria cukup.